

NILAI KARAKTER DALAM BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP

Nuryani
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstrak

Banyaknya buku ajar yang beredar di kalangan siswa dan guru patut menjadi perhatian tersendiri. Hal tersebut dikarenakan banyak buku yang sebenarnya tidak mendapatkan rekomendasi dari pemerintah. Dengan begitu, dikhawatirkan buku-buku yang beredar belum mendapatkan pengawasan yang semestinya. Hal tersebut akan berdampak pada pola bahasa dan pola materi yang digunakan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk tingkat SMP. Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk tingkat SMP. Nilai-nilai karakter yang digunakan sebagai alat analisis adalah nilai-nilai karakter yang diidentifikasi oleh Departemen Pendidikan Nasional. Simpulan dari penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang dominan muncul adalah karakter kreatif, mandiri, kerja keras, rasa ingin tahu, disiplin, gemar membaca, dan tanggung jawab. Pada beberapa bagian juga ditemukan nilai-nilai karakter mengharagai prestasi, bersahabat/komunikatif, dan peduli lingkungan. Nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan peduli sosial justru tidak banyak ditemukan dalam buku ajar tingkat SMP.

Kata kunci: nilai karakter, buku ajar, mata pelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pola pengajaran dan sumber pembelajaran yang diberikan untuk anak-anak usia SMP dan sederajat seharusnya dipertimbangkan dengan mendalam. Hal tersebut penting dilakukan karena pada masa itu anak-anak mulai masuk dalam masa peralihan. Masa peralihan itulah yang sangat rentan terhadap berbagai pengaruh, baik dari internal lingkungan sekolah maupun eksternal seperti media.

Pemberitaan di media akhir-akhir ini banyak menyuguhkan tentang adanya tawuran di kalangan remaja. Tawuran dilakukan di jam-jam pulang sekolah. Tawuran biasanya melibatkan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, yang kesemuanya tercatat sebagai siswa atau pelajar. Melihat hal tersebut, muncul banyak pertanyaan terkait dengan proses pendidikan yang selama ini berjalan.

Perubahan yang terjadi di usia remaja pada dasarnya memberikan keuntungan tersendiri. Pada saat-saat tersebut penanaman karakter pada dasarnya menjadi lebih mudah untuk dilakukan. Karakter yang kuat dan baik pada diri remaja merupakan aset yang sangat berharga bagi negara. Ir. Soekarno, sebagai salah seorang yang dapat dikatakan sebagai pendiri bangsa ini juga mengungkapkan tentang pentingnya *nation and character building*. Mengingat kembali yang disampaikan oleh presiden pertama RI tersebut, hendaknya pembentukan karakter menjadi agenda utama bagi semua kalangan. Dengan demikian, diharapkan mereka memiliki karakter kuat, baik dan santun dalam keseharian mereka. Untuk itu, diperlukan kerja sama banyak pihak untuk dapat membentuk dan menanamkan karakter kuat, baik, dan santun dalam diri mereka.

Terkait dengan pemerolehan karakter dalam diri anak, terdapat empat teori perkembangan. Keempat teori tersebut adalah pertama kognitivisme yang dipelopori oleh Jean Piaget. Dalam teori ini dijelaskan mengenai tahap-tahap perkembangan anak secara psikologis semenjak dari kecil sampai pada usia pematangan. Teori kedua adalah nativisme yang dipelopori oleh Miller. Teori ini menggambarkan bahwa pemerolehan dan perkembangan karakter anak tidak dapat dilepaskan dari adanya keturunan keluarga. Teori ketiga adalah behaviorisme yang dipelopori oleh Leonard Bloomfield. Teori ini menyatakan bahwa anak pada dasarnya seperti tabula rasa atau kertas kosong, dan perkembangan anak ikut ditentukan oleh lingkungan dan pengalaman hidupnya selama ini. Teori terakhir adalah Rasionalisme yang dipelopori oleh Noam Avram Chomsky. Dalam teori ini dikatakan bahwa perkembangan anak pada dasarnya dipengaruhi oleh bawaan secara alamiah. Melihat teori-teori yang ada, dapat dikatakan bahwa perkembangan karakter siswa merupakan suatu hal

yang banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Terkait dengan hal tersebut, sudah selayaknya banyak pihak juga ikut mendukung perkembangan ini, tidak terkecuali melalui pendidikan.

Sekolah menjadi pihak yang juga bertanggung jawab atas perubahan tersebut selain pihak keluarga. Untuk itu, diperlukan perhatian khusus dari pihak sekolah untuk mendampingi di masa perubahan tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan penyediaan buku teks yang mampu menuntun mereka ke arah perubahan yang baik. Buku merupakan jendela ilmu yang menjadi rujukan guru dan siswa ketika belajar. Bahan bacaan menjadi penunjang yang cukup penting bagi perkembangan pola pikir seseorang. Untuk itu, diperlukan perangkat bahan ajar (buku teks) yang sarat akan nilai-nilai positif. Terkait dengan bahan ajar, perlu kiranya penyediaan buku ajar bagi siswa yang di dalamnya mengandung unsur positif dan kata-kata baik. Unsur-unsur positif dapat dimasukkan melalui penggunaan kata-kata dan bahasa yang baik dan santun dalam buku tersebut di semua bagian. Bahasa yang baik dan santun dapat digunakan dalam bagian cerita, wacana, ataupun perintah-perintah dalam soal. Dengan begitu, semakin banyak dibaca akan semakin memberikan pengaruh yang positif dalam membentuk karakter kuat, baik, dan santun dalam diri siswa.

Di Indonesia banyak beredar buku pelajaran Bahasa Indonesia yang juga berasal dari berbagai penerbit. Akan tetapi, yang terjadi tidak semua buku betul-betul dinilai oleh pihak sekolah. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam buku pelajaran tersebut. Di beberapa tempat ditemukan adanya buku-buku yang diedarkan oleh pemerintah mengandung nilai-nilai yang dianggap tidak atau kurang pantas. Seperti contoh kasus yang ditemukan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia yang beredar di Kabupaten Garut, Karanganyar, dan Yogyakarta. Di dalam buku-buku tersebut ditemukan kata-kata atau bahasa yang tidak sepatutnya dikenal oleh anak setingkat SMP. Seperti kata-kata yang mengandung makna perselingkuhan, kekerasan, maupun kebohongan.

Melihat kenyataan yang terjadi di masyarakat sudah selayaknya menjadi keprihatinan semua pihak. Keprihatinan ini juga yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dengan penelitian ini diharapkan akan dapat melihat nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku pelajaran SMP. Setelah mendapatkan hasil tersebut, akan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan buku-buku yang diberlakukan di sekolah.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, nilai karakter yang dijadikan sebagai landasan adalah nilai karakter yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Rincian nilai-nilai pembentuk karakter tersebut dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Deskripsi Nilai-nilai Pembentuk Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan oranglain yang berbeda darinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hal dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu (sesuatu-red) yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Pedulil lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.

Data yang digunakan sebagai bahan analisis adalah bahasa-bahasa yang digunakan dalam buku teks dengan beberapa tema yang dipilih. Analisis data dilakukan secara runtut sesuai dengan tema atau materi dalam buku teks. Langkah menganalisis menyesuaikan dengan identifikasi bahasa dalam wacana dan nilai-nilai karakter.

Tabel 1. Nilai Karakter dalam Tema Pelajaran “Sosial”

No	Penggalan Wacana	religius	jujur	toleransi	disiplin	kerja keras	Kreatif	mandiri	demokratis	ingin tahu	semangat	cinta bangsa	menghargai	bersahabat	cinta damai	gemar membaca	lingkungan	peduli sosial	tanggung jawab	
1	a. Laporan Perjalanan: Ingin Kembali ke Bawean									V	V	V								
	b. Ketika kaki mulai melangkah ke luar, rasanya segala keluh kesah dan kepenatan sepanjang perjalanan langsung lenyap.												V				V	V		

b. Dari teks tersebut, dapat diperoleh beberapa informasi. Nah, jika kalian kurang memahami makna kata tersebut, bukalah kamus dan carilah maknanya.					V	V	V		V					V			V
c. Selain itu, kalian bisa juga melakukan wawancara dengan narasumber yang memiliki banyak data yang kalian perlukan. Keberhasilan wawancara salah satunya ditandai dengan seberapa banyak informasi dapat kita peroleh melalui kegiatan wawancara.		V	V		V		V	V				V					V
d. 1) Untuk melatih keterampilan kalian dalam menggali informasi melalui wawancara, rancanglah sebuah wawancara dengan seorang narasumber di sekolah kalian! 2) Narasumber bisa dari siswa yang memiliki prestasi dalam bidang apapun di sekolah kalian!			V	V	V		V	V			V						V
e. Mama: Sekarang tidurlah. Kamu belajar terlalu keras. Kamu sehat, bukan? Danar: Tentu Ma! Danar harus belajar keras! Danar ingin berhasil Ma! Danar ingin jadi ilmuwan! Mama: Iya, Mama tahu! Tapi menjaga kesehatan juga penting, bukan? Nah, sekarang tidurlah!	V				V	V	V	V			V			V			V

Berdasarkan tabel data dan klasifikasi nilai karakter di atas dapat diketahui bahwa banyak nilai karakter yang ditemukan dalam bahasa-bahasa dalam penggalan wacana tersebut. Nilai karakter yang ditemukan berbeda-beda pada setiap contoh penggalan wacana yang diambil. Nilai karakter yang banyak ditemukan pada nilai-nilai kreatif, mandiri, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab. Sementara itu, untuk nilai-nilai karakter yang lain juga ditemukan tetapi tidak semua unsur masuk.

Nilai karakter yang beragam pada dasarnya menjadikan banyak hal yang dapat digunakan sebagai acuan. Artinya, dalam buku teks tersebut siswa dan guru tidak hanya

mendapati satu atau dua nilai karakter yang dapat digunakan sebagai contoh. Dengan begitu, akan banyak nilai yang mampu membuat siswa dan guru menjadi lebih berkarakter.

Karakter kreatif sangat perlu diberikan atau dimasukkan ke dalam buku ajar. Siswa diharapkan memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi sehingga mampu menghasilkan karya yang lebih baik. Selain itu, dengan memiliki karakter kreatif siswa diharapkan mampu belajar secara mandiri karena kreatifitas mereka. Karakter ini akan berdampingan dengan nilai karakter mandiri. Dengan kreatifitas siswa yang tinggi akan menghasilkan tingkat kemandirian yang tinggi pula dalam diri siswa.

Karakter lain yang penting dimiliki oleh siswa dan sudah ditemukan di dalam buku teks adalah nilai karakter kerja keras. Siswa seharusnya terdidik untuk selalu bekerja keras sehingga tidak bergantung pada orang lain. Selain itu, siswa juga tidak terbiasa mengluh dengan keadaan yang ada pada dirinya. Dengan adanya nilai karakter tersebut di dalam buku teks diharapkan siswa akan mampu mencontoh dan nilai karakter tersebut dapat tertanam dengan kuat.

Nilai yang belum banyak ditemukan di dalam buku teks tersebut adalah nilai religius, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan cinta damai. Nilai-nilai tersebut secara tersirat maupun tersurat belum banyak ditemukan. Tidak dapat dipungkiri bahwa nilai-nilai tersebut sangat penting untuk dimiliki, baik oleh siswa maupun guru. Bahasa Indonesia merupakan bahasa negara dan nasional. Untuk itu, seharusnya bahasa Indonesia mampu menjadi alat untuk memupuk semangat kebangsaan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air.

C. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, peneliti telah mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam buku teks Bahasa Indonesia tingkat SMP. Berdasarkan identifikasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia telah ditemukan nilai-nilai karakter yang positif. Nilai-nilai karakter yang banyak atau sering ditemukan adalah karakter kreatif, mandiri, kerja keras, rasa ingin tahu, disiplin, gemar membaca, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter yang juga ditemukan di beberapa bagian adalah menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, dan peduli lingkungan. Sementara itu, nilai karakter yang belum banyak ditemukan adalah nilai-nilai karakter religius, jujur, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan peduli sosial.

D. Daftar Pustaka

Nuryani dan Dona Aji Karunia Putra. *Psikolinguistik*. Jakarta: Madzab Ciputat, 2012.
Sri Narwanti. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia, 2011.